

BAB IV

KESIMPULAN

Beberapa rumusan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai kesimpulan adalah sebagai berikut :

Bila ditinjau dari alurnya, novel *Bako* beralur sorot balik (*flashback*): Peristiwa yang dikisahkan tidak dipaparkan secara berurutan. Sebagian besar peristiwa yang terjadi dipengaruhi oleh latar sosial.

Tokoh utama dalam novel *Bako* adalah Man dan tokoh ini karena mengalami perkembangan dalam perwatakannya, maka dikategorikan sebagai tokoh kompleks. Selain sebagai tokoh utama, Man juga berfungsi sebagai pencerita yang bila berkisah tentang dirinya mengacu dengan kata *aku*. Hal tersebut berarti novel *Bako* mempergunakan sudut pandang akuan sertaan.

Keberadaan sudut pandang ini sangat membantu dalam membangun cerita. Artinya, karena pengarang ingin menampilkan tokoh utama novel *Bako* sebagai tokoh yang mengalami problematika kejiwaan, maka sudut pandang akuan sertaan sangat efektif sebagai sarannya. Dengan sudut pandang orang pertama sertaan berarti tokoh utama dapat

secara langsung berbicara atau membuka diri kepada pembacanya. Di samping pembaca memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi diri dengan tokoh utamanya sehingga menimbulkan suasana akrab.

Penggunaan sudut pandang akuan sertaan berarti pula menghasilkan kisah yang sifatnya terbatas. Peristiwa-peristiwa di dalam cerita hanya dapat dilihat dari satu sudut, yaitu sudut pandang tokoh utama. Karena itu, pencerita akuan sertaan hanya dapat menyampaikan apa yang diketahui dan dialami sendiri. Bila mengisahkan tentang tokoh-tokoh lain bersifat terbatas yang berarti berdasarkan pengamatannya terhadap peristiwa yang melibatkan dirinya. Dengan demikian pencerita tidak dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran tokoh lain dan tidak dapat mengisahkan peristiwa yang terjadi di tempat lain bila pencerita tidak berada di tempat tersebut atau tidak terlibat di dalamnya. Sehingga novel *Bako* terbagi dalam beberapa bagian karena keterbatasan sudut pandang akuan. Tetapi kisah yang dihasilkannya menjadi padat dan padu.

Keberadaan sudut pandang akuan sertaan dalam novel *Bako* juga memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur lain. Sudut pandang ini dapat mendukung alur yang tercipta dalam novel *Bako*. Alur *flashback* digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan bahwa peristiwa yang dipaparkan adalah peristiwa masa lalu yang hanya merupakan renungan tokoh utama novel tersebut. Dengan sudut pandang akuan sertaan,

tokoh utama yang sekaligus pencerita dapat secara langsung dan dengan bebas mengungkapkan segala hal tentang perasaannya.

Keterkaitan sudut pandang akuan sertaan dengan tokoh dan penokohan tampak dari penokohan Man yang kompleks. Artinya, dengan sudut pandang ini memungkinkan tokoh Man berbicara secara langsung kepada pembacanya serta dapat mengajaknya untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan tokoh. Di samping tokoh Man dapat menciptakan suatu situasi yang menjadikan alasan atau sebab-sebab dirinya mengambil sikap yang berbeda dari biasanya. Hal ini dimungkinkan karena tokoh Man dalam mengisahkan tokoh-tokoh lain bersifat terbatas. Dengan demikian sudut pandang akuan sertaan digunakan tokoh Man sebagai upaya mempertahankan diri atas perubahan sikapnya.

Sudut pandang akuan sertaan juga memiliki hubungan dengan latar sosial yang terdapat dalam novel *Bako*. Jelasnya, dengan sudut pandang akuan sertaan, tokoh Man sebagai tokoh utama dapat secara emosional atau mendramatisasi dalam mengungkapkan situasi yang ada disekitarnya.

Tema yang dimunculkan pengarangnya jelas terlihat dari penokohan tokoh Man, yaitu latar belakang keluarga dan kondisi fisik tidak dapat dijadikan acuan untuk menilai kehadiran seseorang. Tema tersebut dapat dilukiskan melalui problematika kejiwaan tokoh utamanya.

